

PERAWATAN JENAZAH MENURUT ISLAM DAN HINDU

Muhammad Sobirin

Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Mukayat Al-Amin

Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Skripsi ini mengulas **”Perawatan Jenazah Menurut Islam dan Hindu”**. Kewajiban seorang muslim bila ada yang meninggal adalah memandikan Jenazah, mengafankan Jenazah, menyalatkan Jenazah dan menguburkan Jenazah. Perawatan Jenazah menurut Hindu, Penulis lebih mengedepankan eteh-ete sawa (Perawatan jenazah menurut Hindu) yaitu : Eteh-ete Nyiramang Sawa, Eteh-ete Sawa di Balai, Patulangan, Tatacara, Pangeringkesan (Eteh-ete), Tumpangsalu, Ante, Angenan, Kajang, Ukur, Ulon, Kerebsari, Kerebsinom, Sok Ceg-ceg, Damar Kurung, Wadah dan Sekah-Tunggal. Macam-macam Upacara yaitu : Upakara di Surya, Upakara di Samping Sawa, Upakara di Lebu, Upakaradi Harepan Sang Muput, Upakara Papegatan, Upakara Nunas Tirtha ke Pura-pura, Upakara Pangeruak Setera, Upakara Malebu (Pakutangan), Upakara Pengiriman, Upakara Panganyutan (ke Laut atau sungai), Upakara Makelemuji (di rumah), Upakara Ngarorasin, Simbol dan Makna dalam Upacara. Sarana-Upakara yaitu : Banten (Upakara) yaitu di Surya, Panebusan, Pisangjati, Paguruyagan, Pangadangadang, Papegatan, Pangiriman, Pangemijan, Pamuput Karya, Pangerorasan dan Tirtha yaitu : Toya-Panembak, Tirtha-Pangelukatan, Tirtha-Pangentas, Tirtha Kakuluh, Tirtha Pamanah. Gegitan yaitu : Ketika Sawa di Gotong keluar, Pada Waktu Mresihin (memandikan), Waktu Menyembah, Waktu Berangkat ke Setra, Ketika Niwayang Tirtha Pangenthas, Ketika Ngeseng, Rikala Anyumput Galih, Rikala Ngirim (Pawisik Sang Pitra), Rikaya Nganyut, Do’a Bersama Menghadiri Kematian (Mantra Pitra Puja), Penulis Mengungkapkan Persamaan dan Perbedaan Perawatan Perawatan Jenazah Menurut Islam dan Hindu. Sebenarnya Islam dan Hindu didalam merawat jenazah itu sama (mengafani, memandikan, mengubur), yang membedakan adalah caranya (perbedaan faham atau di Hindu ada di bakar atau Ngaben). Islam cenderung Syari’at Islam (Hukum Islam) yaitu bersumber kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Kata kunci : Jenazah Islam & Hindu

A. Pendahuluan

Alam yang ditempuh manusia ada empat yaitu : alam kandungan, alam dunia, alam kubur (barzah), alam akhirat. Alam kandungan adalah bayi di proses di rahim selama sembilan bulan. Manusia berasal dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, di proses di rahim selama sembilan bulan, lahir mulai bertahap bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga menjadi pikun. Allah S.W.T. memberikan tiga di setiap manusia yaitu jodoh, rezeki dan mati. Rezeki Allah S.W.T. yang mengatur tetapi kita harus berusaha untuk bekerja, berdo'a, jangan sampai kita percaya dukun, meminta do'a ke kuburan (ramalan) termasuk dosa besar dan tidak diampuni oleh AllahS.W.T. karena meminta selain AllahS.W.T. dinamakan *Syirik*. Jodoh juga AllahS.W.T. yang menentukan tetapi kita harus berusaha, do'a. Mati AllahS.W.T. yang menentukan bukan dukun, bukan para Sunan, Kyai (masalah ruh manusia tidak tahu karena diberi keterbatasan ilmu supaya tidak sombong).¹

Allah S.W.T. berfirman QS. Al-Hajj (22) : 5 :

غَوْماً مِنْ نُطْفَةٍ مِنْ تُّرَابٍ مِّنْ خَلْقِنَا فَإِنَّا الْبَعْثُ مِّنْ رَبِّ فِي كُنْتُمْ إِنْ النَّاسُ يُتَأَيَّهَا
غَوْماً طِفْلاً فَخَرَجَكُمْ ثُمَّ يُسَمِّيْكُمْ إِلَىٰ ذَٰلِكَ إِلَىٰ نَشَاءِ مَا الْأَرْحَامِ فِي وَنُقِرُّ لَكُمْ لِذُنُوبِكُمْ وَمِنْ خَلْقِكُمْ وَمِنْ خَلْقِكُمْ وَمِنْ خَلْقِكُمْ وَمِنْ خَلْقِكُمْ
عَالِمٍ بَعْدَ مَن يَعْلمُ لِكَيْلَا الْعُمْرُ أَرْذَلِ إِلَىٰ يَرُدُّ مَن وَمِنْكُمْ يُتَوَفَّىٰ مَن وَمِنْكُمْ أَشَدَّ كُمْ لَتَبَلَا
بِهِمْ زَوْجِ كُلِّ مَن وَأَنْبَتَتْ وَرَبَّتْ أَهْتَرَّتْ أَمَاءَ عَلَيْهَا أَنْزَلْنَا فَاذْهَابًا مِدَّةَ الْأَرْضِ وَتَرَىٰ شَيْءٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu

¹ Arifin, Beiy, *Hidup Sesudah Mati*, PT. Kinta, Jakarta, 1985, hal. 7

dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”²

Alam dunia adalah penuh permainan, Istri, emas, mobil, gedung, uang, anak bisa melalaikan manusia. Manusia diberikan satu lembah masih minta lembah yang lebih banyak, Allah S.W.T. mengatakan bahwa jika kamu bersyukur aku akan tambah nikmatmu dan jika kamu kufur nikmat-Ku sangat pedih. DPR yang diberikan amanah oleh rakyat, malah tidak masuk kerja, jalan-jalan ke luar negeri untuk kepentingan pribadi, diberikan fasilitas mobil, malah digunakan untuk pribadi, coba kita melihat pemerintah di zaman Umar Bin Khathab, beliau sederhana, lampu penerangan untuk rakyat bukan pribadi, beliau sering meninjau rakyatnya di malam hari, inilah potret pemimpin yang perlu ditauladani di Indonesia.³

Terlalu sibuk dunia sehingga lupa shalat, istri, anak, sahabat, manusia diberikan satu istri, masih ada yang selingkuh (*naudzubillah mindalik*) . Di Indonesia banyak orang yang pandai tapi masih banyak yang pandai membohongi masyarakat, seharusnya ajaran Islam diterapkan tapi malah budaya yang diterapkan untuk kepentingan pribadi seperti : MUI masih ada seperti sasa yang awalnya mengatakan halal tapi setelah di cek ulang masih ada bahan babi (haram), hukum di Indonesia mudah dijual-belikan, para artis, DPR, kalangan atas, bagi mereka penjarah adalah hotel berbintang dan bagi rakyat yang mencuri ayam dihakimi massa, dimana letak keadilan, coba kita melihat di negara Arab begitu tegas memotong tangannya bagi yang mencuri, Cina yang korupsi di pacung dan pemerintahan yang tidak becus merasa malu dan bunuh diri. Di mana letak iman di Indonesia, semua umat seperti Hindu, Islam, Budha, Kristen, khonghucu mengatakan beriman tapi Allah S.W.T. tidak mengatakan beriman sebelum manusia itu diuji.

Allah S.W.T. berfirman QS. Al-Hadiid (57) : 20 :

يٰٓثُمَّ كَمَثَلِ الْاَوْلَادِ الْاَمْوَالِ فِي وَاكَاثُرِ بَيْنِكُمْ وَتَفَاخُرُوْنَ بَيْنَهُمْ وَهُوَ الْعِبْدُ الَّذِي الۡحَيٰوةُ اَنۡمَآ اَعۡلَمُوۡا
وَمَغۡفِرَةٌ شَدِيۡدٌ عَذَابُ الۡآخِرَةِ وَفِي حُطۡمًا يۡكُوۡنُ ثُمَّ مُصۡفَرًا فَاۡفۡتَرَلَهُۥ يٰۤهِيَجُ ثُمَّ نَبَاتُهُۥ الۡكُفۡرَارُ اَعۡجَبَ غ
الۡغُرُوۡرِ مَتَّعِۡنَا الۡدُنْيَا الۡحَيٰوةُ وَمَا وَّرِضۡوَانُ اللّٰهِ مِّن

“Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu

² Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2009, hal. 332.

³ *Ibid*, hal. 29.

menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”⁴

Kadar iman seseorang sering berubah-ubah, ada yang bertambah dan ada yang imannya berkurang. Mendengarkan ceramah, buletin jum'at, mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits, puasa Daud, puasa senin dan kamis dapat mempertebal iman. Allah mengatakan di Al-Qur'an belum beriman jika masih belum diuji, Anak sekola SD sampai perguruan tinggi perlu di tes sebelum lulus sekolah, agar mendapatkan ijazah dengan kualitas yang bermutu dan profesional. Di Hadits juga digambarkan menyingkirkan batu termasuk adalah selemah-lemahnya iman, tapi di Indonesia masih ada polisi tidur, paku yang sengaja dipasang oleh pekerja tambal ban untuk mencari pekerjaan yang tidak halal yang membahayakan manusia.

Allah menguji manusia dengan ketakutan, ketakutan menghadapi polisi, ketakutan menghadapi Dosen Pembimbing, ketakutan berdakwah, ketakutan memberikan kesaksian hukum, ketakutan berdebat, ketakutan berkreasi, ketakutan berperang, takut miskin, ketakutan menghadapi kematian, ketakutan kelaparan di musim paceklik dan berikanlah kabar gembira kepada orang yang sabar adalah surga.

Allah S.W.T. berfirman QS. Al-Baqarah (2) : 155 :

الصَّابِرِينَ وَشِرِّرَاتِ الْأَنْفُسِ الْآمُولِ مِنْ نَقْصِ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ



“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”⁵

Alam Kubur (Barzakh) adalah dimana manusia meninggal dikuburkan dan ada siksa kubur. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, walaupun manusia lari dari kematian dengan membuat peti kaca yang kokoh tetap malaikat akan menembus dinding kaca itu hingga pecah. Manusia suka mengeluh bila mendapatkan musibah dan menyalahkan Allah, manusia mengatakan bahagia jika itu dari Allah. Rasulullah memerintahkan kepada umatnya supaya sering ziarah kubur untuk mengingat kematian (*muhasabah*/Instropeksi diri). Seseorang bisa dikatakan meninggal yang baik dan buruk dilihat dari akhirnya. Hidayah itu dari Allah tetapi Allah tidak mau merubah suatu kaum jika kaum itu tidak mau merubah. *Zahrah* adalah balasan setimpal di ibaratkan menanam padi dengan benih padi yang baik maka akan menuai padi dengan hasil yang baik dan sebaliknya jika menanam padi dengan benih padi yang jelek maka akan menuai

⁴*Ibid*, hal. 540.

⁵*Ibid*, hal. 24.

padi dengan hasil yang jelek. Iman itu digambarkan hati, jika hati itu baik maka amal itu baik dan sebaliknya jika hati itu jelek maka amal itu akan jelek. *Khusnul khatimah* adalah meninggal dalam keadaan baik. *Su'ul khatimah* adalah meninggal dalam keadaan jelek. Barang siapa yang mengucapkan kalimat tahlil maka *jannah*(surga). Banyak siksa kubur dari laki-laki yang di dunia tidak membersihkan kencingnya.⁶

Allah S.W.T. berfirman QS. An-Nisaa' (4) : 78 :

نَدِمْنَ مِنْ هَذِهِ ۖ يَقُولُ أَحْسَنَةٌ تُصِيبُهُمْ وَإِنْ مُشِيدَةٌ تَرْجِعُ فِيكُمْ وَلَوْ أَلَمْتُمْ يُدْرِكُكُمْ تَكُونُوا أَيْمَانًا
كَأَدُونِ لَا الْقَوْمِ هَتُّوْا ۖ فَمَا لِلَّهِ عِنْدَ مَنْ كُلِّ قُلٌّ عِنْدَكَ مِنْ هَذِهِ ۖ يَقُولُ أَسِيئَةٌ تُصِيبُهُمْ وَإِنْ اللَّهُ ۖ
حَدِيثًا يَفْقَهُونَ

*"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan (Kemenangan dalam peperangan atau rezki.), mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (Pelajaran dan nasehat-nasehat yang diberikan.) sedikitpun ?."*⁷

Alam Akhirat adalah alam yang kekal dan paling baik bagi orang yang beriman. Banyak di dunia ini lebih mementingkan dunia daripada akhirat. Islam mengajarkan barang siapa yang menginginkan dunia dan akhirat maka harus dengan berilmu. Ulama (orang yang berilmu) menyikapi segala permasalahan dengan bijaksana dan hanya ulama yang takut kepada Allah. Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Dengan berilmu menjadi bermartabat, larangan melakukan suatu amalan tanpa ilmu. Fenomena dimasyarakat masih ada Mubaligh yang mencari keuntungan pribadi dengan berdusta dengan menjual ayat-ayat Allah dengan harga murah seperti parpol, mencari dana, menggunakan ayat Allah/symbol-symbol Islam dijadikan menyembuhkan pasien dengan air (dukun) /menghalalkan segala cara, saksi palsu dengan menggunakan sumpah Al-Qur'an. Jangan sampai manusia pandai

⁶Ibid, hal. 68.

⁷Ibid, hal. 90.

membohongi masyarakat tetapi harus mampu memperdayakan masyarakat menjadi bermartabat.⁸

Allah S.W.T. berfirman QS. Al-Mujaadilah (58) : 11 :

أَذْشُرُوا قِيلَ وَإِذْ أَلَّكُمْ اللَّهُ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذْ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأَوْ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَأَذْشُرُوا

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁹

Allah S.W.T. berfirman QS. Al-A'raaf (7) : 169 :

يَأْتِيهِمْ وَإِنْ لَنَا سَيِّغْفَرُوا وَيَقُولُونَ أَلَا دُنِيَ هَذَا عَرَضٌ يَأْخُذُونَ أَلَا كَتَبَ وَرِثُوا خَلْفَ بَعْدِهِمْ مِنْ فَخْلَفَ
رُفِيهِ مَا وَدَّرَسُوا الْحَقَّ إِلَّا اللَّهُ عَلَى يَقُولُوا أَلَا أَنْ أَلَا كَتَبَ مِيثَاقٌ عَلَيْهِمْ يُؤْخَذُ أَلَمْ يَأْخُذُوا مِثْلَهُ عَرَضَ
﴿١٦٩﴾ تَعْقِلُونَ أَفَلَا يَتَّقُونَ لِلَّذِينَ خَيْرٌ الْأَخْرَجُوا وَالَّذِينَ

*"Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah Perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, Yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuai yang benar, Padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya ?. dan kampung akhirat itu lebih bagi mereka yang bertakwa. Maka Apakah kamu sekalian tidak mengerti ?."*¹⁰

Nabi Muhammad S.A.W. bersabda :

وَعَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحَصِيبِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُنْتُ
نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا) رَوَاهُ مُسْلِمٌ . زَادَ التِّرْمِذِيُّ : (فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْأَخْرَةَ)

⁸Ibid, hal. 17.

⁹Ibid, hal. 544.

¹⁰Ibid, hal. 172.

“Dari Buraidah Ibnu al-Hushoib al-Islamy Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Dulu aku melarang kamu sekalian menziarahi kuburan, sekarang ziarahilah ia." Riwayat Muslim. Tirmidzi menambahkan: "Karena ia mengingatkan akan akhirat." ¹¹

Di Bali istilah *tattwa* sering disejajarkan dengan *kasuksman*. Ajaran-ajaran agama Hindu mengandung *kasuksman*, karena agama Hindu mempunyai dua sisi yaitu : *wahya* (perwujudan konkritnya) dan *adhyatmika* (*kasuksmannya*). Bagi umat Hindu yang belum mendalami ajaran agamanya, pada umumnya memandang bahwa melakukan suatu upacara agama adalah merupakan suatu panggilan suci di dalam jiwanya dan sebagai perwujudan daripada bakti-marga saja. Tetapi bagi umat Hindu yang mendalami ajaran agamanya, bahwa suatu upacara agama akan dikajinya dari segi *kasuksman*. Dengan mengetahui *kasuksmannya*, maka akan bertambah teballah keyakinan mereka, bahwa agama Hindu yang mereka peluk adalah agama yang memancarkan nilai-nilai kerohanian yang tinggi dan dalam serta memberikan kepuasan bathin.

Menurut ajaran Hindu manusia terdiri dari tiga unsur yaitu : raga sarira, suksma sarira, antahkarana. Raga sarira adalah badan kasar. Suksma sarira adalah badan astral, atau badan halus terdiri dari alam pikiran, perasaan, keinginan, dan nafsu. Antahkarana sarira adalah yang menyebabkan hidup atau sanghyang atma. Kama bang (sperma wanita) dan kama putih (sperma laki-laki). Dalam pesanggamaan kedua kama ini bertemu dan bercampur melalui pengentalan menjadilah dia janin, badan bayi. Sisanya menjadi air nyom, darah, lamas (kakere) dan ari-ari.¹²

Di Bali ada sebagian umat Hindu terutama di beberapa daerah pegunungan, secara tradisional melakukan upacara ngaben tanpa membakar jenazah atau pengawak, melainkan menguburnya. Upacara ngaben demikian itu disebut *bia tanem* atau *mratiwi*. Walaupun api konkritnya tidak digunakan dalam upacara ngaben seperti itu menurut tradisinya, namun api abstrak tetap digunakan dengan sarana *tirtha pamralina* dan *tirtha pangentas*.¹³

Melaksanakan upacara ngaben adalah melakukan pitra-yadnya dalam aspek *adhyatmika*. Tujuannyapun ada dua yaitu menyucikan arwah leluhur atau orang tua pase pertama, sehingga arwahnya bisa mencapai *bhwah-loka* yaitu *alam-pitra*. Arwah orang yang sudah diaben tetapi belum melakukan upacara mamukur disebut *pitara*. Di dalam ngaben, terjadi pemisahan *purusa* dengan *praketi* yaitu *jiwatma* dengan *sthulasa* dengan *sthularsira* atau badan wadag. Jiwatma yang berasal dari Hyang Widhi dikembalikan kepada Hyang Widhi dan

¹¹ Hassan, A., *Tarjamah Bulughul Maram*, CV. Diponegoro, Bandung, hadits : 607, hal. 295.

¹² I Nyoman Singgin Wikarman, *Ngaben Sederhana* , Paramita, Surabaya, 1998, hal. 9.

¹³ Ida Bagus Putu Purwita, *Upacara Ngaben*, PT. Upada Sastra, Denpasar, 1992, hal. 4.

sthulasarira yang berasal dari *pancamahabhuta* dikembalikan ke *pancamahabhuta*-agung atau alam semesta ini melalui proses *pralina*. Ini adalah tujuan ngaben yang pertama.¹⁴

Tujuan ngaben yang kedua yaitu hutang jasa yang dimaksud dalam *pitram* adalah orang tua atau leluhurlah yang menyebabkan kita ada. Orang tua yang mereka-reka agar kita lahir ke dunia. Maka itulah orang tua disebut *guru-rupaka*. Tanpa ada pertemuan antara bapak dan ibu, niscaya anak tidak akan ada. Orang tua merupakan *dewa sekala* yang mengadakan si anak, karena dengan perantaraan pertemuan *sukla* dan *swanita* itulah atma akan menjiwai manusia. Inilah landasan berbakti yang setulus-tulusnya kepada orang tua. Orang tua dengan anaknya mempunyai hubungan timbal-balik yang diwujudkan dalam hakekat upacara ngaben. Dalam upacara ngaben terkandung dua makna yaitu orang tua yang mengadakan anaknya melalui proses ciptaan dan setelah orang tua mati, anaknya mengembalikan orang tuanya ke asalnya yang disebut *mulih ing sangkan paran*. Demikianlah prinsip ajaran Putrasasana dalam konteksnya dengan upacara Ngaben.¹⁵

Ngaben adalah menuju api di zaman Wedha, api dipandang sebagai perwujudan Dewa Agni. Konsep Hindu di Indonesia terutama di Bali, bahwa api juga dipandang sebagai perwujudan Dewa Brahma. Demikian pula didalam zaman Wedha, air dipandang sebagai perwujudan Dewa Indra. Kemudian konsep Hindu yang berkembang di Indonesia khususnya di Bali, bahwa air itu juga dipandang sebagai perwujudan Dewa Wisnu, Dewa Maruta, dan didalam konsep Hindu yang berkembang di Indonesia terutama di Bali, bahwa angin juga dipandang sebagai perwujudan Dewa Siwa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perawatan jenazah menurut Islam ?.
2. Bagaimana perawatan jenazah menurut Hindu ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan perawatan jenazah menurut Islam dan Hindu?

¹⁴ Ibid, hal. 8.

¹⁵ Ibid, hal. 9.

C. Persamaan Perawatan Jenazah Menurut Islam Dan Hindu

| No | Islam | Hindu |
|----|---|--|
| 1. | <p>Menjelang Sakaratul maut berdo'a dengan membaca tahlil (talqin) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “Tidak ada Tuhan selain Allah”, mengucapkan sendiri dan apabila tidak bisa mengucapkan tahlil maka menalqin (menuntun jenazah dengan keluarganya)</p> | <p>Meregang nyawa berdo'a dengan mengucapkan sendiri ada tiga yaitu: pertama, Om Bhurwah-wah ta sawitur warinea tarqo dewa siyojimahi yoyona taso dayah, kedua, Om nama siwayah, om nama siwayah, ketiga Om Om Om. Untuk keluarganya dan cucu-cucunya membaca (tidak dibatasi bilangannya) yaitu : Om moksantu swargantu swiyantu sumirganthu kesayanthu</p> |
| 2. | <p>Jenazahnya dimandikan di tempat tertutup, dibersihkan dulu bagian dubur, mulut, hidung dan telinga, kemudian mulai dimandikan dari anggota badan sebelah kanan terutama bagian wudhu, dengan bilangan ganjil, yaitu tiga kali. Contoh : pertama, dengan air yang</p> | <p>Jenazah di mandikan di rumah seperti layaknya Islam, setelah di setera dan selesai di bakar maka, eteh-etehnya adalah : adegan yang sudah dihiasi, damar-layon, base-kinangan, wastra rantsan, sisig-ambuh, suah petat, kum-kuman, minyak rambut, sekar harum, payu-</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>dicampur daun bidara, kedua, dengan air bersih, ketiga (terakhir), dengan air kapur barus. Selesai dimandikan, jenazah dikeringkan dengan handuk atau sejenis, bersamaan dengan ini, kain yang basah diganti dengan yang kering. Untuk jenazah perempuan, setelah dihanduki rambutnya dijalin menjadi tiga pintalan. Yang berhak memandikan adalah keluarganya, harus memperlakukan jenazah dengan lembut, menutup aurat dengan kain, tidak menyebarkan aibnya.</p> <p>3. Di kafankan, laki tiga lembar dan perempuan lima lembar, dipilih kain yang bagi (tidak harus mahal), jenazah laki-laki : satu helai kain di gelar di tengah, satu helai kain lagi digelar bergeser ke kiri. Jenazah .</p> | <p>pere berisi air hening. Apabila tidak ada sawa (jenazah) maka dibuatkan pengawak-sawa dan eteh-etehnya adalah sebagai berikut : pangawak-sawa berupa adegan yang sudah dihiassi, damr layon, base-kinangan, wastra-rantasan, sisig-ambuh, suah petat, kumkuman, minyak rambut. Pakaiannya dilepas, kemaluannya ditutup. Kalau laki-laki ditutup dengan kain, terung bola, oleh anaknya yang perempuan. Kalau perempuan ditutup dengan daun padma oleh anaknya yang laki-laki.</p> <p>Sebelum di kafankan memakai baju bali di dalamnya dengan kain kafan kemudian di ikat menjadi tiga ikatan.</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | <p>Jenazah laki-laki di lulut minyak wangi, kemudian dililitkan kain yang paling atas bersamaan dengan itu diambil kain penutupnya, lalu dililitkan kain yang kedua dan ketiga. Jenazah perempuan : pertama, kain biasa di gelar di tengah persis di atas kain lembar pertama dengan posisi lubang tepat berada di leher, ketiga, baju kurung di gelar di tengah persis di atas kain lembar pertama dengan posisi lubang tepat berada di leher, ketiga, baju kurung digelar di atasnya lagi dengan posisi berada pada bagian atas badan dengan lubang persisi di leher, keempat, sarung digelar diatasnya pada arah badan bagian bawah . Jenazah Ikham yang meninggal, tidak dilulut minyak wangi, dikafani pakaian ikham dan kepalanya tidak di</p> | |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | <p>tutup.</p> <p>4. Letak jenazah laki-laki di kepala dan letak jenazah perempuan di tengah (perut), siapapun boleh menyalatkan baik laki-laki maupun perempuan, aturannya terdiri tiga shaf, boleh empat puluh orang yang menyalatkan, seratus orang (lebih banyak lebih baik).</p> | <p><i>Eteh-ete sawa :</i></p> <p>a. <i>Pangeringkesan atau eteh-ete</i> yang digunakan ketika memandikan jenazah. Ini simbolisasi dari suatu pengharapan, apabila sang mati itu reinkarnasi kelak, agar menjadi manusia yang utuh dan tidak ada cacatnya baik fisik maupun mental.</p> <p>b. <i>Tumpangsalu</i> : jenazah diletakkan di atas tumpangsalu adalah simbolik adalah roh orang yang meninggal itu tidak lagi berada dalam alam yang lebih di atas atau berada <i>di ambara</i>.</p> <p>a. <i>Ante</i> (dibuat dari bambu, bukan rantai besi). Kata ante berarti <i>terakhir</i>. Penggunaan <i>ante</i> dalam menggulung jenazah sang mati</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>adalah simbolisasi daripada keberadaan sang mati itu di muka bumi ini telah berakhir.</p> <p>b. <i>Angenan</i> berasal dari kata <i>angen</i> artinya batin. Angenan adalah suatu simbolisasi daripada batin atau <i>jnana</i> sang atma.</p> <p>c. <i>Kajang</i> adalah simbolik daripada tulisan wijaksana sebagai pengawak sang mati. Di dalam kajang ini dituliskan huruf-huruf magis yang terdapat pada jasmaniah manusia.</p> <p>d. <i>Ukur</i> adalah bermakna pangawak sang mati. Badan manusia adalah berlapis-lapis yaitu : <i>sthulasarira</i>, <i>suksmasarira</i> dan <i>antakarana</i>. Maka dari itu di dalam upacara ngaben atma dibuatkan pangawak yang berlapis-lapis juga.</p> <p>e. <i>Ulon</i> adalah <i>kekudung</i> (tutup kepala) sang mati.</p> <p>f. <i>Kerebsari</i> adalah simbolik daripada <i>saput</i> atau selendang</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>sang mati.</p> <p>g. <i>Kerebsinom</i> adalah simbolik daripada umpal sang mati.</p> <p>h. <i>Sok cegceg</i> adalah simbolik daripada pangawak sang catur sanak.</p> <p>i. <i>Damar-kurung</i> adalah simbolik daripada surya atau matahari yang memberikan sinar terang dalam perjalanan sang atma.</p> <p>j. <i>Wadah</i> atau bade adalah tempat usungan jenazah atau pengawak-sawa menuju setera tempat pembakaran. Wadah atau bade itu adalah simbolik daripada gunung. Itulah sebabnya wadah atau bade memakai <i>tumpang</i>. Gunung adalah lingga-acala sebagai simbolik daripada sthana Hyang Widhi dalam wujud Dewa Siwa. Penggunaan wadah atau bade itu adalah simbolik daripada sang atma menghadap Dewa Siwa.</p> <p>k. <i>Patulangan</i> adalah tempat</p> |
|--|--|---|

| | | |
|----|--|--|
| 5. | Di kuburkan menghadap kiblat Do'a meletakkan jenazah adalah | <p>pembakaran jenazah atau pengawak-sawa. Patulangan dibuat berbentuk binatang tertentu yaitu lembu, singa bersayap, naga bersayap, gajahmina dan wekastinarasinga. Mengapa patulangan itu justru berbentuk binatang tertentu. Ini mengandung arti simbolik-filosofis yang tinggi.</p> <p>1. <i>Sekah-tunggal</i> bermakna sebagai badan manusia yang lebih halus daripada <i>sthulararira</i> dan sebagai suatu simbolisasi daripada <i>suksmasarira</i>. Di dalam keseluruhan proses upacara <i>pitrayadnya</i>, sang mati itu tiga kali berubah sarira yaitu : <i>sthulararira</i> dalam wujud jenazah atau pengawak-sawa, <i>suksmasarira</i> dalam wujud <i>sekah-tunggal</i> (juga disebut <i>sekah-asti</i>) dan <i>antakarana</i> dalam wujud <i>puspasarira</i> yang dibuat</p> |
|----|--|--|

| | | |
|--|---|--|
| | <p>“ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ”</p> <p>“dengan nama Allah dan atas Agama Rasulullah S.A.W”</p> <p>6. Ada Surga dan Neraka.</p> <p>7. Zahrah (amal diibaratkan seperti menanam padi dengan benih yang jelek maka hasil panennya jelek dan sebaliknya jika kita menanam padi dengan benih padi yang baik maka hasil panennya juga baik)</p> <p>8. Proses bayi bertemunya sel kelamin laki dengan sel kelamin perempuan, air mani laki-laki dibuahi oleh sel telur perempuan, di proses di rahim, menjadi, darah, segumpal daging, kemudian menjadi bayi selama sembilan bulan.</p> | <p>pada waktu upacara mamukur.</p> <p>Di kuburkan adalah jenazah yang tidak memiliki biaya untuk Ngaben, di kuburkan sementara paling lama satu tahun, ada jenazah yang langsung diletakkan di pohon cendana (Bali).</p> <p>Soerga dan Moksa.</p> <p>Karma (hukuman setimpal dengan perbuatan yang dilakukan di dunia yaitu baik-buruknya seseorang ditentukan sikap atau perbuatan.)</p> <p>Menurut ajaran Hindu manusia terdiri dari tiga unsur yaitu : raga sarira, suksma sarira, antahkarana. Raga sarira adalah badan kasar.</p> |
|--|---|--|

| | | |
|-----------|-------------------------|--|
| 9. 10. | Memiliki Tuhan Nikah | <p>Suksma sarira adalah badan astral, atau badan halus terdiri dari alam pikiran, perasaan, keinginan, dan nafsu. Antahkarana sarira adalah yang menyebabkan hidup atau sanghyang atma. Kama bang (sperma wanita) dan kama putih (sperma laki-laki). Dalam pesenggamaan kedua kama ini bertemu dan bercampur melalui pengentalan menjadilah dia janin, badan bayi. Sisanya menjadi air nyom, darah, lamas (kakere) dan ari-ari.</p> <p>Memiliki Tuhan.</p> <p>Nikah.</p> |
|-----------|-------------------------|--|

E. Perbedaan Perawatan Jenazah Menurut Islam Dan Hindu

| No | Islam | Hindu |
|----|---|---|
| 1. | <p>Sakaratul maut membaca tahlil (talqin) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “Tidak ada Tuhan selain Allah”, mengucapkan sendiri dan apabila tidak bisa mengucapkan tahlil maka menalqin (menuntun jenazah dengan keluarganya)</p> | <p>Meregang nyawa membaca mengucapkan sendiri ada tiga yaitu: pertama, Om Bhurwah-wah ta sawitur warinea tarqo dewa siyojimahi yoyona taso dayah, kedua, Om nama siwayah, om nama siwayah, ketiga Om Om Om. Untuk keluarganya dan cucu-cucunya membaca (tidak dibatasi bilanganya) yaitu : Om moksantu swargantu swiyantu sumirganthu kesayanthu.</p> |
| 2. | <p>Kain kafan laki-laki tiga lembar dan perempuan lima lembar, kainnya tidak berlebihan dan kainnya tidak harus mahal.</p> | <p>Kain kafan satu lembar dan didalam kain kafan menggunakan pakaian Bali warna putih sambil kedua tangan seperti orang bertapa.</p> |
| 3. | <p>Tempat menyalatkan jenazah di Masjid, jenazah laki-laki letaknya di kepala dan jenazah perempuan di pinggang (perut), jenazah di shalatkan dengan shaf</p> | <p>Tempat upacara jenazah di Balai, banyak ritual Ngaben seperti Mantra Pitra Puja (dengan suara keras yaitu menggunakan lonceng dan</p> |

| | | |
|-----------|--|--|
| <p>4.</p> | <p>(barisan) ganjil, boleh empat puluh orang, boleh seratus orang dan semakin banyak yang menyalatkan akan lebih baik.</p> <p>Jenazahnya di kubur menghadap ke kiblat, larangan menguburkan pada saat malam hari, larangan duduk sebelum jenazah diletakkan, larangan membangun kuburan, membongkar kuburan, menghancurkan tulang dan larangan shalat di atas kuburan.</p> | <p>gamelan), IdaPedanda Mapuja, Ngareka, Mapuja, Siraman, Sekah Tunggal, Ngirim, Nganyut.</p> <p>Jenazahnya ada yang di kubur tidak menghadap di kiblat tetapi tidak di shalatkan hanya bersikap seperti orang yang bertapa (semedi) di biarkan di pohon Cendana (Bali), di bakar dengan peti (tungku api tertutup) dan di bakar massal dengan kayu di tempat terbuka.</p> |
| <p>5.</p> | <p>Mengantarkan jenazah tanpa bersuara bila melihat jenazah disunnahkan berdiri, pahala orang yang menyalatkan jenazah adalah satu qirat (sebesar gunung Uhud) dan pahala orang yang mengantarkan sampai selesai maka mendapatkan</p> | <p>Mengantarkan jenazah dengan mengucapkan Mantra Pitra Puja) dengan payung, beras kuning, uang (kwangen), bunga, pradaksina (berputar ke kanan (simbol bhuh-loka/alam bumi), prasawya (berputar dari kiri ke kanan) disebut makutang</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 6. | <p>pahala satu qirat.</p> | <p>(malebu/alam bumi), berputar tiga kali adalah simbolik daripada memulainya perjalanan, di tengah perjalanan dan telah sampai di tempat tujuan.</p> |
| 7. | <p>Tidak ada acara tahlilan (selamatan kematian tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari).</p> | <p>Ada acara selamatan kematian seperti : tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari.</p> |
| 8. | <p>Pedoman Umat Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.</p> <p>Islam mengenal Syirik (menyembah selain Allah maka ibadahnya tidak diterima selama empat puluh hari dan dosanya tidak di ampuni oleh Allah S.W.T.) dan Bid'ah (mengadakan urusan agama atau membuat ajaran baru yang tidak sesuai perintah Allah S.W.T. dan Nabi Muhammad S.A.W maka amalannya ditolak dan masuk Neraka).</p> | <p>Pedoman umat Hindu adalah Kitab Weda (Parisada Hindu Dharma Indonesia).</p> <p>Hindu masih mengenal Animisme (percaya kepadah roh-roh orang yang meninggal) dan Dinamisme (percaya kepada benda-benda yang memiliki kekuatan).</p> |
| 9. | | |

| | | |
|------------|--|---|
| <p>10.</p> | <p>Islam cenderung merawat jenazah menurut Syari'at Islam (hukum Islam).</p> <p>Islam itu mudah manusianya yang menyulitkan. Contoh : Yang di perintahkan Islam ketika ada orang yang meninggal maka Islam memerintahkan untuk memandikan, , mengafani , menyalatkan, menguburkan dan memberikan makanan kepada keluarga yang meninggal tidak boleh pesta pora dibalik penderitaan orang lain.</p> | <p>Hindu cenderung merawat jenazah menurut budaya (nenek moyang).</p> <p>Hindu sangat menyulitkan, jenazah boleh di Ngabenkan sendiri secara terbuka untuk kalangan Raja adalah satu milyar dan untuk kalangan pribadi yang massal adalah sepuluh juta.</p> |
| <p>11.</p> | <p>Islam melakukan jenazah dengan lembut, tidak bersuara. Tidak boleh merusak jenazah (mematahkan tulang apalagi di bakar).</p> | <p>Hindu melakukan jenazah dengan dibakar (Ngaben).</p> |

F. Kesimpulan

Dengan ini penulis ingin memaparkan persamaan dan perbedaan perawatan jenazah menurut Islam dan Hindu yaitu :

Persamaan perawatan jenazah menurut Islam terletak menjelang sakaratul maut berdo'a dengan membaca tahlil (talqin) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “*Tidak ada Tuhan selain Allah*”, mengucapkan sendiri dan apabila tidak bisa mengucapkan tahlil maka menalqin (menuntun jenazah dengan keluarganya). Jenazahnya dimandikan di tempat tertutup, dibersihkan dulu bagian dubur, mulut, hidung dan telinga, kemudian mulai dimandikan dari anggota badan sebelah kanan terutama bagian wudhu, dengan bilangan ganjil, yaitu tiga kali. Contoh : pertama, dengan air yang dicampur daun bidara, kedua, dengan air bersih, ketiga (terakhir), dengan air kapur barus. Selesai dimandikan, jenazah dikeringkan dengan handuk atau sejenis, bersamaan dengan ini, kain yang basah diganti dengan yang kering. Untuk jenazah perempuan, setelah dihanduki rambutnya dijalin menjadi tiga pintalan. Yang berhak memandikan adalah keluarganya, harus memperlakukan jenazah dengan lembut, menutup aurat dengan kain, tidak menyebarkan aibnya. Di kafankan, laki tiga lembar dan perempuan lima lembar, dipilih kain yang bagi (tidak harus mahal), jenazah laki-laki : satu helai kain di gelar di tengah, satu helai kain lagi digelar bergeser ke kiri. Jenazah . Jenazah laki-laki di lulut minyak wangi, kemudian dililitkan kain yang paling atas bersamaan dengan itu diambil kain penutupnya, lalu dililitkan kain yang kedua dan ketiga. Jenazah perempuan : pertama, kain biasa di gelar di tengah persis di atas kain lembar pertama dengan posisi lubang tepat berada di leher, ketiga, baju kurung di gelar di tengah persis di atas kain lembar pertama dengan posisi lubang tepat berada di leher, ketiga, baju kurung digelar di atasnya lagi dengan posisi berada pada bagian atas badan dengan lubang persisi di leher, keempat, sarung digelar di atasnya pada arah badan bagian bawah . Jenazah Ikram yang meninggal, tidak dilulut minyak wangi, dikafani pakaian ikhram dan kepalanya tidak di tutup. Letak jenazah laki-laki di kepala dan letak jenazah perempuan di tengah (perut), siapapun boleh menyalatkan baik laki-laki maupun perempuan, aturannya terdiri tiga shaf, boleh empat puluh orang yang menyalatkan, seratus orang (lebih banyak lebih baik). Di kuburkan menghadap kiblat Do'a meletakkan jenazah adalah بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولٍ “*dengan nama Allah dan atas Agama Rasulullah S.A.W*”. Ada Surga dan Neraka. Zahrah (amal diibaratkan seperti menanam padi dengan benih yang jelek maka hasil panennya jelek dan sebaliknya jika kita menanam padi dengan benih padi yang baik maka hasil panennya juga baik). Proses bayi bertemunya sel kelamin laki dengan sel kelamin perempuan, air mani laki-laki dibuahi oleh sel telur perempuan, di proses di rahim, menjadi, darah, segumpal daging, kemudian menjadi bayi selama sembilan bulan. Memiliki Tuhan yaitu Allah. Islam menganjurkan supaya kita menikah untuk menyiapkan generasi Islam.

Perbedaan perawatan jenazah menurut Islam terletak sakaratul maut membaca tahlil (talqin) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ “*Tidak ada Tuhan selain Allah*”, mengucapkan sendiri dan apabila tidak bisa mengucapkan tahlil maka menalqin (menuntun jenazah dengan keluarganya). Kain kafan laki-laki tiga lembar dan perempuan lima lembar, kainnya tidak berlebihan dan kainnya tidak harus mahal. Tempat menyalatkan jenazah di Masjid, jenazah laki-laki letaknya di kepala dan jenazah perempuan di pinggang (perut), jenazah di shalatkan dengan shaf (barisan) ganjil, boleh empat puluh orang, boleh seratus orang dan semakin banyak yang menyalatkan akan lebih baik. Jenazahnya di kubur menghadap ke kiblat, larangan menguburkan pada saat malam hari, larangan duduk sebelum jenazah diletakkan, larangan membangun kuburan, membongkar kuburan, menghancurkan tulang dan larangan shalat di atas kuburan. Pahala orang yang menyalatkan jenazah adalah satu qirat (sebesar gunung Uhud) dan pahala orang yang mengantarkan sampai selesai maka mendapatkan pahala satu qirat. Tidak ada acara tahlilan (selamatan kematian tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari). Pedoman Umat Islam adalah Al-Qur’an dan Al-Hadits. Islam mengenal Syirik (menyembah selain Allah maka ibadahnya tidak diterima selama empat puluh hari dan dosanya tidak di ampuni oleh Allah S.W.T.) dan Bid’ah (mengada-ngada urusan agama atau membuat ajaran baru yang tidak sesuai perintah Allah S.W.T. dan Nabi Muhammad S.A.W maka amalannya ditolak dan masuk Neraka). Islam cenderung merawat jenazah menurut Syari’at Islam (hukum Islam). Islam itu mudah manusianya yang menyulitkan. Contoh : Yang di perintahkan Islam ketika ada orang yang meninggal maka Islam memerintahkan untuk memandikan, , mengafani, menyalatkan, menguburkan dan memberikan makanan kepada keluarga yang meninggal tidak boleh pesta pora dibalik penderitaan orang lain. Islam melakukan jenazah dengan lembut, tidak bersuara. Tidak boleh merusak jenazah (mematahkan tulang apalagi di bakar).

Persamaan menurut Hindu terletak meregang nyawa berdo’a dengan mengucapkan sendiri ada tiga yaitu: pertama, Om Bhurwah-wah ta sawitur warinea tarqo dewa siyojimahi yoyona taso dayah, kedua, Om nama siwayah, om nama siwayah, ketiga Om Om Om. Untuk keluarganya dan cucu-cucunya membaca (tidak dibatasi bilangannya) yaitu : Om moksantu swargantu swiyantu sumirganthu kesayanthu. Jenazah di mandikan di rumah seperti layaknya Islam, setelah di setera dan selesai di bakar maka, eteh-etehnya adalah : adegan yang sudah dihiasi, damar-layon, base-kinangan, wastra rantsan, sisig-ambuh, suah petat, kum-kuman, minyak rambut, sekar harum, payu-pere berisi air hening. Apabila tidak ada sawa (jenazah) maka dibuatkan pengawak-sawa dan eteh-etehnya adalah sebagai berikut : pangawak-sawa berupa adegan yang sudah dihiasi, damr layon, base-kinangan, wastra-rantasan, sisig-ambuh, suah petat, kumkuman, minyak rambut. Pakaiannya dilepas, kemaluannya ditutup. Kalau laki-laki ditutup dengan kain, terung bola, oleh anaknya yang perempuan. Kalau perempuan ditutup dengan daun padma oleh anaknya yang laki-laki. Sebelum di

kafankan memakai baju bali di dalamnya dengan kain kafan kemudian di ikat menjadi tiga ikatan. *Eteh-ete sawa* yaitu : *Pangeringkesan* atau *ete-ete* yang digunakan ketika memandikan jenazah. Ini simbolisasi dari suatu pengharapan, apabila sang mati itu reinkarnasi kelak, agar menjadi manusia yang utuh dan tidak ada cacatnya baik fisik maupun mental. *Tumpangsalu* : jenazah diletakkan di atas tumpangsalu adalah simbolik adalah roh orang yang meninggal itu tidak lagi berada dalam alam yang lebih di atas atau berada *di ambara*. *Ante* (dibuat dari bambu, bukan rantai besi). Kata *ante* berarti *terakhir*. Penggunaan *ante* dalam menggulung jenazah sang mati adalah simbolisasi daripada keberadaan sang mati itu di muka bumi ini telah berakhir. *Angenan* berasal dari kata *angen* artinya batin. *Angenan* adalah suatu simbolisasi daripada batin atau *jnana* sang atma. *Kajang* adalah simbolik daripada tulisan wijaksana sebagai pengawak sang mati. Di dalam kajang ini dituliskan huruf-huruf magis yang terdapat pada jasmaniah manusia. *Ukur* adalah bermakna pangawak sang mati. Badan manusia adalah berlapis-lapis yaitu : *sthulararira*, *suksmasarira* dan *antakarana*. Maka dari itu di dalam upacara ngaben atma dibuatkan pangawak yang berlapis-lapis juga. *Ulon* adalah *kekudung* (tutup kepala) sang mati. *Kerebsari* adalah simbolik daripada *saput* atau selendang sang mati. *Kerebsinom* adalah simbolik daripada umpal sang mati. *Sok cegceg* adalah simbolik daripada pangawak sang catur sanak. *Damar-kurung* adalah simbolik daripada surya atau matahari yang memberikan sinar terang dalam perjalanan sang atma. *Wadah* atau bade adalah tempat usungan jenazah atau pengawak-sawa menuju setera tempat pembakaran. *Wadah* atau bade itu adalah simbolik daripada gunung. Itulah sebabnya wadah atau bade memakai *tumpang*. Gunung adalah lingga-acala sebagai simbolik daripada sthana Hyang Widhi dalam wujud Dewa Siwa. Penggunaan wadah atau bade itu adalah simbolik daripada sang atma menghadap Dewa Siwa. *Patulangan* adalah tempat pembakaran jenazah atau pengawak-sawa. *Patulangan* dibuat berbentuk binatang tertentu yaitu lembu, singa bersayap, naga bersayap, gajahmina dan wekastinarasinga. Mengapa *patulangan* itu justru berbentuk binatang tertentu. Ini mengandung arti simbolik-filosofis yang tinggi. *Sekah-tunggal* bermakna sebagai badan manusia yang lebih halus daripada *sthulararira* dan sebagai suatu simbolisasi daripada *suksmasarira*. Di dalam keseluruhan proses upacara pitrayadnya, sang mati itu tiga kali berubah sarira yaitu : *sthulararira* dalam wujud jenazah atau pengawak-sawa, *suksmasarira* dalam wujud *sekah-tunggal* (juga disebut *sekah-asti*) dan *antakarana* dalam wujud *puspasarira* yang dibuat pada waktu upacara mamukur. Di kuburkan adalah jenazah yang tidak memiliki biaya untuk Ngaben, di kuburkan sementara paling lama satu tahun, ada jenazah yang langsung diletakkan di pohon cendana (Bali). Soerga dan Moksa di Hindu juga ada. Karma (hukuman setimpal dengan perbuatan yang dilakukan di dunia yaitu baik-buruknya seseorang ditentukan sikap atau perbuatan.) . Menurut ajaran Hindu manusia terdiri dari tiga unsur yaitu : raga sarira, suksma sarira, antakarana. Raga sarira adalah badan kasar. Suksma sarira adalah badan astral,

atau badan halus terdiri dari alam pikiran, perasaan, keinginan, dan nafsu. Antahkarana sarira adalah yang menyebabkan hidup atau sanghyang atma. Kama bang (sperma wanita) dan kama putih (sperma laki-laki). Dalam pesanggamaan kedua kama ini bertemu dan bercampur melalui pengentalan menjadilah dia janin, badan bayi. Sisanya menjadi air nyom, darah, lamas (kakere) dan ari-ari. Hindu juga memiliki Tuhan Beliau membuktikan kecintaannya dengan ungkapan bung. Hindu juga menyiapkan keturunan dengan cara nikah.

Perbedaan jenazah menurut Hindu terletak Meregang nyawa membaca mengucapkan sendiri ada tiga yaitu: pertama, Om Bhurwah-wah ta sawitur warinea tarqo dewa siyojimahi yoyona taso dayah, kedua, Om nama siwayah, om nama siwayah, ketiga Om Om Om. Untuk keluarganya dan cucu-cucunya membaca (tidak dibatasi bilanganya) yaitu : Om moksantu swargantu swiyantu sumirganthu kesayanthu. Kain kafan satu lembar dan didalam kain kafan menggunakan pakaian Bali warna putih sambil kedua tangan seperti orang bertapa. Tempat upacara jenazah di Balai, banyak ritual Ngaben seperti Mantra Pitra Puja (dengan suara keras yaitu menggunakan lonceng dan gamelan), Ida Pedanda Mapuja, Ngareka, Mapuja, Siraman, Sekah Tunggal, Ngirim, Nganyut Jenazahnya ada yang di kubur tidak menghadap di kiblat tetapi tidak di shalatkan hanya bersikap seperti orang yang bertapa (semedi) di biarkan di pohon Cendana (Bali), di bakar dengan peti (tungku api tertutup) dan di bakar massal dengan kayu di tempat terbuka. Mengantarkan jenazah dengan mengucapkan Mantra Pitra Puja dengan payung, beras kuning, uang (kwangen), bunga, pradaksina (berputar ke kanan (simbol bhuh-loka/alam bumi), prasawya (berputar dari kiri ke kanan) disebut makutang (malebu/alam bumi), berputar tiga kali adalah simbolik daripada memulainya perjalanan, di tengah perjalanan dan telah sampai di tempat tujuan. Ada acara selamatan kematian seperti : tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari. Pedoman umat Hindu adalah Kitab Weda (Parisada Hindu Dharma Indonesia). Hindu masih mengenal Animisme (percaya kepada roh-roh orang yang meninggal) dan Dinamisme (percaya kepada benda-benda yang memiliki kekuatan). Hindu cenderung merawat jenazah menurut budaya (nenek moyang).Hindu sangat menyulitkan, jenazah boleh di Ngabenakan sendiri secara terbuka untuk kalangan Raja adalah satu milyar dan untuk kalangan pribadi yang massal adalah sepuluh juta. Hindu melakukan jenazah dengan dibakar (Ngaben).

G. Saran-Saran

1. Penulis menerima saran dari para pembaca baik kalangan Mahasiswa, Dosen-dosen FIAD dan masyarakat.
2. Perbedaan adalah unik maka jadikanlah perbedaaan adalah Rahmatan Lil ‘Aalamiin.
3. Jika terdapat perselisihan maka kembalikanlah kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits.
4. Sebelum berdakwah maka terlebih dahulu kita harus baik.

5. Waktu adalah pedang maka manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya.
6. Jadilah intelektual muslim yang handal, kreatif dan inovatif.
7. Hadapi tantangan hidup dengan sabar, ikhlash, ikhtiyar, tawadhdhu' dan senyuman.

H. Daftar Pustaka

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Lulu' Wal Marjan*, Insan Kamil, Solo, 2010.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Arifin, Bey, *Hidup Sesudah Mati*, PT. Kinta, Jakarta, 1985.
- Chudari, Zayyin, Zaini, Saifuddin, *Panduan Buku Materi "Baitul Arqom"*, Rumah sakit Muhammadiyah, Surabaya, 2012.
- Fatihuddin, Didin, *Teknik Menulis Abstrak, Ringkasan, Artikel Ilmiah Dari Hasil Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi)*, Economic Fakultas, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, 2013.
- Hassan, A., *Tarjamah Bulughul Maram*, CV. Diponegoro, Bandung, 1972.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2009.
- Honig Jr., A.G., *Ilmu Agama*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.
- Humam, As'ad , *Seratus Hadits Tarjamah Lafdzyiah*, Team Tadarus "AMM". Yogyakarta, 1995.
- Ida Bagus Putu Purwita, *Upacara Ngaben*, PT. Upada Sastra, Denpasar, 1992.
- Ida Bagus Oka, I Made Suandra, *Tuntunan Pitra Yadnya*, Upada Sastra, Denpasar 1992.
- Ida Bagus Putu Purwita, *Upacara Mamukur*, Upada Sastra, Denpasar, 1992.

I Gede Sura, Ida Bagus Kade Sindhu, I Gusti Ketut Dalem, *Agama Hindu Hindu Sebuah Pengantar*, Mas Agung, Denpasar. 1994.

I Gusti Ketut Kaler, *Ngaben : Mengapa Mayat Di Bakar?*, Yayasan Dharma Naradha, 1993.

I Gusti Ngurah Bagus, *Amanat Bhagawatgita*, Upada Sastra, 1996.

I Made Agus Kamiartha, *Kamus Bali-Indonesia Bidang Istilah Sajen Bali Dan Sarananya*, Upada Sastra, Denpasar, 1992.

I Nyoman Singgih Wikarman, *Ngaben Sederhana*, Yayasan Wikarman, Bangli, 1997.

I Nyoman Singgin Wikarman, *Ngaben Sederhana*, Paramita, Surabaya, 1998.

Istiqomah, *Islam Dan Tantangan Pluralisme Agama Di Indonesia (Pendekatan Filsafat Perennial)*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002.

Mas'adi, Gufron A., *Terjemahan Eksiklopedi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Mustafa, Jufri, *Buku Saku Anak Shaleh Panduan Ibadah Praktis*, Dubes Media, Surabaya.

MZ. Labib, Muhtadin, *Kumpulan Hadits Pilihan Shahih Bukhari*, Tiga Dua, Surabaya, 1993.

Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin, Jilid II*, Pustaka Amani. 1994.

Prayitno, Irwan, Bandaro Basa, Datuak Rajo, *Anakku Penyejuk Hatiku*, Pustaka Tarbiatuna, Bekasi 2004.

Rasyid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2003.

Razaq, Abdur, *Taubat Dalam Pandangan Kristen Dan Islam*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, 2003.

Razak, A. Latief, Rais, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim, Jilid I*, Pustaka Al-Husna.1984.

Shofiyawati Agustina, Evi Noer, *Studi Perbandingan Tentang Ritus Penguburan Mayat Menurut Hindu Dharma Dan Islam*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1998.

Sri Swami Sivananda, *Intisari Ajaran Hindu*, Paramita, Surabaya, 1993.

Suedarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Raja Grafind Persada, Jakarta, 1997.

Sou'yb, Joesoef, *Agama-agama Besar Di Dunia*, Pustaka AlHusna, Jakarta,1983.

Tualeka Zn, Hamzah, Al-Jauhari, Hamri, Razaq, Abdur, Nur Tualeka., Muhammad Wahid, Islam, M. Fajrul, *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Program Strata Satu*, Civitas Akademika Jurusan Ushuluddin Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, 2010.

-----, Parisada Hindu Dharma Pusat, *Upadeca Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*. Perisada Hindu Dharma, 1987.